

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Jagung sudah dilaksanakan secara terencana melalui musyawarah dengan melibatkan berbagai pihak serta mempertimbangkan kebutuhan prioritas dan kemampuan anggaran. Akan tetapi, perencanaan dalam pengadaan di sekolah ini masih terbatas pada kebutuhan jangka pendek, dan belum memetakan kebutuhan jangka panjang. Teknik pengadaan pun masih terbatas pada rekondisi dan pembuatan mandiri, sehingga alternatif lain seperti pertukaran atau optimalisasi pengelolaan ulang belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. Pengorganisasian sarana dan prasarana di SDN Jagung dilaksanakan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, pengelola operasional, dan guru, serta didukung oleh mekanisme penggunaan yang teratur dan koordinasi antarwarga sekolah. Hal ini menjadikan pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Jagung berjalan secara terstruktur dan kondusif. Namun, jika ditinjau dari teori manajemen secara umum, pengorganisasian yang dilakukan sekolah melupakan salah satu tahapan penting, yaitu evaluasi kinerja .
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Jagung dilaksanakan melalui pemeliharaan rutin dan berkala, disertai dengan langkah preventif yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pemeliharaan ini memiliki keunggulan tersendiri karena berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Jagung ini telah sesuai dengan berbagai teori manajemen

sarana dan prasarana, bahkan memiliki keunggulan tersendiri, karena berhasil menerapkan tiga tipe pemeliharaan yang pada umumnya hanya diterapkan dalam dua tipe.

4. Pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN Jagung telah dilakukan secara optimal dan terarah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta program sekolah. Penggunaan fasilitas, baik sarana maupun prasarana, dilaksanakan secara efektif, terjadwal, dan diawasi dengan baik sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Pemanfaatan ini termasuk salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Jagung. Dengan adanya pemanfaatan sarana prasarana yang terukur dan sistematis ini, SDN Jagung berhasil mencetak generasi yang unggul dan berkualitas.
5. Penghapusan sarana dan prasarana di SDN Jagung telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penghapusan Barang Milik Daerah yang berlaku di Kabupaten Kediri. Penghapusan dilakukan secara sistematis mulai dari pendataan dan seleksi barang, pengajuan usulan kepada instansi yang berwenang, hingga pelaksanaan penghapusan setelah diterbitkannya Surat Keputusan (SK) resmi. Ketaatan terhadap prosedur tersebut menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana yang tertib, akuntabel, dan efisien. Dengan demikian, penghapusan sarana dan prasarana di SDN Jagung menjadi pendukung penting bagi keberlangsungan siklus manajemen sarana prasarana serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana secara lebih komprehensif dengan tidak hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menyusun perencanaan jangka panjang yang terarah dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk memperluas variasi teknik pengadaan dengan mempertimbangkan alternatif lain seperti pertukaran atau pengelolaan ulang sarana yang masih memiliki nilai guna, sehingga efisiensi anggaran dapat lebih dioptimalkan. Dalam aspek pengorganisasian, sekolah perlu menambahkan tahapan evaluasi kinerja secara berkala terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana, agar efektivitas pembagian tugas dan tanggung jawab dapat terus ditingkatkan. Pada aspek pemeliharaan, sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta mengoptimalkan sistem pemeliharaan yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam penerapan pemeliharaan rutin, berkala, dan preventif secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam aspek pemanfaatan, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana secara terarah, terjadwal, dan terkontrol, sehingga pemanfaatannya tetap efektif, efisien, dan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam menjaga, mengawasi, serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu berpartisipasi aktif dalam memberikan

masukannya terkait kebutuhan fasilitas pembelajaran, sehingga pengadaan yang dilakukan sekolah lebih sesuai dengan kebutuhan riil di kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menggunakan serta menjaga sarana dan prasarana sekolah. Sikap disiplin dan kepedulian terhadap fasilitas perlu terus ditanamkan agar keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana tetap terjaga dan mendukung proses pembelajaran secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji manajemen sarana dan prasarana secara lebih mendalam dengan menambahkan variabel lain, seperti perencanaan strategis jangka panjang, sistem evaluasi kinerja, atau keterkaitannya dengan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terukur